

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Promosi Kesehatan

A.1 Defenisi Promosi Kesehatan

Promosi tentang kesehatan adalah suatu usaha untuk memengaruhi individu melalui penyampaian informasi dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, sehingga mereka dapat memberdayakan diri dalam merawat dan mengontrol faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan di sekitarnya. Promosi untuk kesehatan pada gigi dan rongga mulut merupakan teknik penyampaian materi berlandaskan kepentingan kesehatan gigi dan mulut, agar individu dapat menjaga kesehatan rongga mulut mereka dengan baik (Aji, dkk., 2023).

A.2 Tujuan Promosi Kesehatan

Menurut Aji, dkk (2023) ada beberapa tujuan utama promosi kesehatan diantaranya :

1. Agar kesehatan masyarakat dalam menjaga kesehatan dapat meningkatkan
2. Agar pengetahuan masyarakat tentang kesehatan juga meningkat
3. Mengubah perilaku masyarakat terkait kesehatan kearah yang lebih baik
4. Meningkatkan kualitas hidup dan status kesehatan individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan.
5. Mengontrol kesehatan masyarakat dan membuat kebijakan tentang kesehatan

A.3 Metode Promosi Kesehatan

Menurut Anonymous (2022), ada berapa metode dalam pelaksanaan promosi kesehatan yaitu :

1. Promosi secara individu (perorangan)

Promosi dengan metode ini dilakukan dengan satu orang membina seseorang tersebut agar mulai tertarik sehingga melakukan perubahan menjadi lebih baik. Promosi ini misalnya :

- a. Bimbingan dan penyuluhan

Yaitu bimbingan antara pasien dengan tenaga kesehatan secara intensif sehingga klien dapat merubah perilakunya dan masalah kesehatannya dapat teratasi.

- b. Wawancara

Yaitu tanya jawab antara klien dengan petugas tentang masalah kesehatan klien.

2. Promosi secara berkelompok

Metode ini dilakukan dengan mengelompokkan sasaran jumlah dan tingkat pendidikan sasaran promosi kesehatan. Promosi ini meliputi:

- a. Kelompok besar

Kelompok jumlah besar yang dimaksud yaitu jika jumlah sasaran lebih besar 15 orang. Jenis promosi yang cocok dengan kelompok besar ini adalah berceramah dan acara seminar.

- b. Kelompok kecil

Kelompok kecil yang dimaksud adalah apabila jumlah sasaran lebih kecil dari 15 orang. Jenis promosi yang cocok dengan kelompok besar ini adalah diskusi kelompok, persentase dan demonstrasi.

3. Promosi secara massa

Metode ini adalah penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat dengan yang bersifat massa atau publik. Biasanya dilakukan dengan cara ceramah umum (public speaking), pidato-pidato/ diskusi tentang masalah kesehatan melalui media

elektronika seperti tv, radio, youtube yang intinya bertujuan untuk memberikan promosi tentang kesehatan.

A.4 Media Promosi Kesehatan

1. Pengertian

Media alat untuk memperagakan dalam kegiatan promosi kesehatan bisa didefinisikan sebagai sarana yang membantu dalam mempromosikan tentang kesehatan yang dapat diterima dengan menggunakan panca indera dan juga mempermudah komunikasi dan distribusi informasi kesehatan.

2. Tujuan media dalam promosi kesehatan

Media atau alat peraga dalam kegiatan promosi kesehatan sangat dibutuhkan. Karena, media dapat menjadi sarana untuk mempertegas dan memperjelas pesan atau informasi yang disampaikan. Menurut Ernawati (2022), tujuan adanya alat/media dalam promosi kesehatan adalah:

- a. Dapat mempermudah dalam penyampaian materi atau informasi
- b. Memperoleh informasi lebih akurat dan pasti
- c. Informasi yang diterima lebih jelas
- d. Para peserta cepat memahami pengertian yang disampaikan
- e. Mengurangi hubungan komunikasi yang verbal
- f. Setiap objek bisa ditampilkan
- g. Memperlancar komunikasi.

3. Macam-macam Media atau Alat Peraga Promosi Kesehatan

Selanjutnya Ernawati (2022) mengatakan bahwa ada berbagai macam alat peraga untuk promosi dalam kesehatan. Diantaranya adalah:

a. Berdasarkan sumber diperoleh

Alat sebagai media yang digunakan untuk promosi kesehatan digolongkan berdasarkan sumber dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu alami yang telah disediakan oleh alam, dan buatan yang dibuat berdasarkan situasi dan kondisi sesuai kebutuhan.

b. Berdasarkan cara penginderaan

Berdasarkan cara penginderaan, media atau alat peraga promosi kesehatan dibagi menjadi tiga (3), yaitu:

1. Audio/suara

Yaitu alat yang digunakan sebagai penyampai informasi yang hanya dapat diterima melalui alat pendengaran. Misalnya : audio recorder (pesan suara), radio, MP3, dll.

2. Visual/ tampilan

Yaitu media informasi yang hasilnya dapat dilihat. Alat peraga jenis ini contohnya: spanduk, baliho, flipchart, majalah, koran, buletin leaflet, dll

3. Audio-visual (kombinasi)

Yaitu media informasi yang ditampilkan dengan perpaduan antara audio dan visual sehingga bisa dilihat dan didengar.

c. Berdasarkan cara penggunaannya

Berdasarkan penggunaannya media promosi diklasifikasikan menjadi 2, yakni :

1. Untuk dibaca, contohnya : komic, majalah, buku, booklet, leaflet, buletin, selebaran, dll.

2. Alat peraga, contohnya boneka tangan, flipchart, bentuk permainan, roda putar, dll.

d. Berdasarkan cara produksinya

Berdasarkan cara memproduksinya, media promosi kesehatan dapat dibagi menjadi 3, yaitu:

1. Media yang dicetak

Media ini hanya dapat digunakan dengan indera penglihatan. Penyediaan media ini adalah dengan dicetak semenarik mungkin dan terdiri atas gambaran sejumlah kata, gambar, atau foto dalam tata warna.

2. Media elektronik

Media elektronik yaitu suatu media promosi kesehatan dibuat dari alat-alat elektronika.

B. Media Leaflet

Leaflet merupakan selebaran dengan isinya yang ringkas, mudah ditemukan dan disimpan. Sekalipun ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang oleh keberadaan internet, namun masih banyak orang yang belum memahami cara penggunaan internet sehingga lebih memilih leaflet karena dapat dibuka dan dibaca sewaktu-waktu dengan mudah. Media leaflet kesehatan adalah selebaran kertas berisi informasi yang menginovasi dan memotivasi masyarakat tentang kesehatan, menjalin interaksi antara tenaga medis dengan masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf kesehatannya. Pada saat pelaksanaan promosi kesehatan leaflet dibagikan ke setiap peserta dan juga pemberi pembicara.. Leaflet pada umumnya berukuran 21 cm x 30 cm yang isinya adalah berbentuk kalimat sekitar 100 s/d 300 kata dengan pesan-pesan yang singkat, jelas, padat, dan menarik perhatian (Pratiwi, et. al., 2022).



Gambar 2. 1 Media Leaflet

Ada beberapa kelebihan dan kelemahan leaflet yang mungkin tidak dimiliki oleh media lainnya seperti :

1. Kelebihan leaflet

Kelemahan leaflet sebagai media promosi kesehatan ialah bila cetakannya tidak menarik maka orang enggan menyimpannya dan juga akan malas membacanya apalagi huruf yang sangat kecil dan tampilannya polos atau biasa saja (Adventus *et al.*, 2019).

C. Pengetahuan

C.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan diperoleh dari hasil pengamatan dari suatu objek tertentu, pemahaman pada suatu pernyataan atau tulisan-tulisan yang sudah dibaca. Pengetahuan dapat diperoleh oleh manusia melalui panca inderanya. Tanpa adanya pengetahuan, individu tidak akan mampu dalam mengambil keputusan dalam setiap permasalahan atau kendala-kendala yang dihadapinya karena semua kebijakan harus berdasarkan pengetahuan (Pakpahan *et al.*, 2021).

Pengetahuan merupakan hasil dari pemahaman terhadap suatu atau segala hal untuk dapat mengambil keputusan dengan baik. Pemahaman seseorang terhadap suatu objek akan sangat berpengaruh pada tindakannya. Suatu tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan memberikan hasil yang lebih kuat daripada tindakan tanpa didasari oleh pengetahuan (Fajarini, 2022).

C.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau aspek kognitif adalah area yang sangat krusial dalam mempengaruhi perilaku seseorang. Tingkatan pengetahuan dalam ranah kognitif meliputi enam level.:

1. Tahu (*know*)

Tahu artinya paham akan informasi yang sebelumnya telah diperoleh. Tahu dalam hal ini artinya mampu mengingat kembali (*recall*) apa saja yang diterima baik dari pendengaran, penglihatan, dan lain-lain. hal-hal yang khusus serta keseluruhan materi yang telah diajarkan atau yang memotivasi dirinya.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan dengan tepat mengenai objek yang sudah dikenal, serta dapat mengartikan materi tersebut dengan akurat. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menganalisis dan menjabarkan kembali.

3. Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai keterampilan dalam menerapkan pengetahuan yang telah dipahami pada keadaan atau situasi yang nyata (sebenarnya).

4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk membagi informasi atau suatu objek menjadi komponen-komponen, tetapi tetap berada dalam satu struktur organisasi, serta tetap memiliki hubungan di antara bagian-bagian tersebut.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merujuk pada kemampuan untuk menyatukan atau mengaitkan elemen-elemen dalam sebuah pola keseluruhan yang berbeda. Bisa juga dikatakan bahwa mampu untuk menghubungkan permasalahan yang satu dengan yang lainnya hingga saling berkaitan.

6. Uji Coba (*evaluation*)

Uji coba merupakan pemahaman untuk memperbaiki suatu objek yang dipahami sebelumnya menjadi lebih baik. Sehingga terjadi evaluasi mengenai suatu bahan atau benda. Penilaian tersebut didasarkan pada standart yang ditetapkan sendiri dan yang telah ada (Adventus *et al.*, 2019).

C.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengetahuan

Pada pendapat (Rini dan Fadlilah, 2021) yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah faktor-faktor berikut ini :

a. Faktor Internal

1. Pendidikan

Pendidikan adalah proses di mana seseorang membimbing orang lain dalam suatu aspek agar mereka dapat mengerti. Tidak dapat disanggah bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka informasi akan semakin cepat diterima, yang pada gilirannya membuat mereka memiliki lebih banyak pengetahuan.

2. Profesi

Rutinitas dalam profesi seseorang dapat menambah pengetahuan dalam waktu singkat maupun perlahan.

3. Usia

Usia sangat mempengaruhi berubahnya tingkat pengetahuan seseorang karena semakin lama akan semakin banyak waktunya dalam melihat, mendengar, meraba suatu objek yang dimana hal itu akan menambah pengetahuannya baik secara jasmani maupun rohani (mental). Perkembangan jasmani seseorang terdapat empat kategori yaitu yaitu perubahan dimensi, perubahan pola pikir, hingga berubah cara gaya hidup seseorang.

4. Hobby

Merupakan kecenderungan atau minat yang kuat terhadap sesuatu. Minat memungkinkan seseorang dalam menggelusi suatu bidang yang akhirnya memperoleh pengetahuan baru pada bidang baru tersebut.

b. Faktor Internal

1. Tradisi

Tradisi di lingkungan tempat tinggal. Jika di suatu tempat terdapat tradisi untuk memelihara kebersihan, maka kemungkinan besar warga di sekitarnya akan memiliki perilaku untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan.

2. Informasi

Akses yang mudah terhadap informasi bisa sangat mempengaruhi seseorang dalam memperoleh pengetahuan baru.

C.4 Pengukuran Pengetahuan

Pengetahuan dibedakan dalam tiga level yakni baik, cukup dan kurang. Level baik jika seseorang dapat menjawab dengan benar 75-100% dari jumlah pertanyaan. Level cukup jika seseorang dapat menjawab dengan benar 56-75% dari jumlah pertanyaan, sedangkan level kurang jika seseorang mampu menjawab dengan benar 40-50% dari jumlah pertanyaan. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui hasil jawaban kuesioner atau wawancara yang dilakukan mengenai materi yang disampaikan pada responden atau subjek penelitian (Rachmawati, 2019).

D. Menyikat Gigi

D.1 Pengertian dan Tujuan Menyikat Gigi

Menyikat gigi merupakan suatu pekerjaan untuk menghilangkan sisa-sisa makanan dan kotoran lainnya yang menempel pada permukaan gigi (Hanum *et al.*, 2022). Menyikat gigi bertujuan untuk mencegah terjadinya pembentukan plak, menghilangkan sisa makanan dan debris pada gigi menggunakan pasta gigi yang mengandung flouride dalam pencegahan terjadinya lubang gigi (Obi, 2021).

D.2 Lama dan Waktu Menyikat

Lama menyikat gigi sekitar 2 menit namun rata-rata orang menyikat gigi hanya 1-2 menit, waktu tersebut sudah dapat memenuhi syarat ideal lama waktu menyikat gigi. Dalam menjaga kebersihan gigi dan rongga mulut memperhatikan waktu yang benar yaitu :

- a. Sebelum tidur malam, sisa makanan yang terselip dan menempel dicela gigi di dalam rongga mulut dibersihkan dengan menyikat gigi, untuk mencegah kerja bakteri pada rongga mulut karena pada waktu tidur tidak akan ada pembersihan gigi dan mulut karena

tidak adanya produksi air liur. Karena air liur dapat membantu kebersihan gigi dan mulut dengan alami.

- b. Setelah sarapan, saat bangun pagi keadaan gigi masih dalam keadaan bersih, maka menyikat gigi sebaiknya dilakukan setelah sarapan (Obi, 2021).

D.3 Syarat-syarat Sikat Gigi yang Baik

Pendapat (Machfoedz, 2008) syarat sebagai sikat gigi sikat gigi yang benar adalah:

1. Gagang yang lurus dan nyaman dipegang, dengan demikian maka daerah-daerah yang sulit dibersihkan pada permukaan dapat dicapai.
2. Kepala sikat yang bentuknya semakin ke ujung semakin kecil dengan tujuan agar ujung sikat gigi dapat mencapai sampai ke gigi geraham ujung paling dalam posisi gigi.
3. Bulu sikat gigi sebaiknya yang halus lembut dan sejajar, dengan bulu sikat yang berbaris tiga, serta diproduksi dengan bahan baku nilon karena bahan tersebut tidak kaku.

D.4 Cara Menyikat Gigi

Untuk mencapai hasil yang optimal, cara yang baik dan benar dalam menyikat gigi adalah (Erwana, 2013) :

1. Posisikan sikat gigi pada posisi paling nyaman, kemudian gosok gigi secara lembut dan perlahan.
2. Untuk bagian luar gigi depan (menghadap bibir) sikat dengan gerakan keatas dan kebawah.
3. Menyikat dengan gerakan memutar (membulat) pada semua permukaan bagian luar gigi yang menghadap pipi secara perlahan.
4. Sikat semua bagian pada gigi yang biasanya difungsikan sebagai pengunyahan, yaitu gigi geraham dengan teknik maju dan mundur.
5. Sikat permukaan gigi yang berada pada bagian yang paling dalam dengan cara menarik keluar secara perlahan atau menyapu keluar, baik gigi atas maupun bawah.
6. Sikatlah lidah dengan gerakan satu arah keluar secara perlahan.
7. Tidak lupa untuk berkumur setelah menyikat gigi

D.5 Takaran Pasta Gigi

Di samping perlunya teknik menyikat gigi yang benar, perlu juga memperhatikan jumlah pasta gigi yang sebaiknya digunakan yaitu harus sesuai dengan yang diperlukan. Banyaknya pasta gigi yang diperlukan sebaiknya 0,5 cm atau sekitar besar biji kacang polong. Kandungan pada pasta gigi yang digunakan harus mengandung *fluoride*, karena zat tersebut dapat membantu pencegahan terjadinya karies serta mengandung mineral alami yang baik untuk kesehatan gigi dan mulut (Najiah *et al.*, 2020).

D.6 Pemeliharaan Sikat Gigi

Setelah menyikat gigi, sikat gigi harus dicuci dengan bersih. Sikat diletakan tegak dengan kepala sikat menghadap kearah atas, agar bulu sikat tetap kering sehingga bakteri tidak berkembang biak. Mengganti sikat gigi 3 bulan sekali dan kepemilikan sikat gigi dianjurkan 1 setiap anggota keluarga, dianjurkan untuk tidak berbagi dengan anggota keluarga yang lain untuk mencegah terjadinya penyebaran penyakit pada orang lain melalui sikat gigi (Machfoedz, 2008).

D.7 Bahaya Tidak Menyikat Gigi

Penghilangan sisa makanan (debris) pada gigi dan gusi adalah cara terbaik dalam pemeliharaan kesehatan pada gigi dan mulut. Jika seseorang tidak menyikat gigi, maka akan mengakibatkan berkumpulnya sisa makanan (debris) pada gigi dan gusi, apabila dibiarkan maka akan mengakibatkan adanya plak sehingga terjadi :

1. Mulut yang bau (Halitosis)

Mulut yang bau terjadi akibat adanya sisa-sisa makanan yang membusuk dan terjadi kontaminasi bakteri pada plak.

2. Gigi berlubang

Sisa-sisa makanan yang akhirnya mengeras kemudian terjadinya proses pembentukan asam dapat berpotensi terjadinya demineralisasi yang mencederai gigi. Bila karies meluas sampai ke pulpa (pulpitis)

maka dapat menyebar dan menyebabkan komplikasi, seperti pembengkakan pada kelenjar getah bening.

3. Peradangan Gingiva (Gingivitis)

Plak yang bertahan pada gigi lama kelamaan akan menjadi keras sehingga terjadi pembentukan karang gigi. Plak yang menumpuk banyak akan menjadikan karang gigi semakin menumpuk juga. Pada penumpukan karang gigi dapat menimbulkan infeksi sehingga dengan infeksi yang terjadi maka akan mengakibatkan terjadinya peradangan pada gusi (gingiva) yang disebut dengan gingivitis. Pada penderita Diabetes Mellitus yang tidak terkontrol, karena faktor respon imun yang rendah maka sering ditemukan gingivitis yang parah.

4. Infeksi penyakit sistemik

Mulut merupakan cerminan kesehatan dalam tubuh. Bakteri yang mengganggu mulut dapat menyebabkan peradangan pada gusi, dan penyakit gusi ini bisa menyebar melalui aliran darah. Ketika bakteri masuk ke jantung dan menempel pada area yang rusak, menciptakan peradangan pada pembuluh darah yang menyebabkan peningkatan risiko penyakit termasuk penyakit jantung dan endokarditis (Hanum *et al.*, 2022).

E. Kerangka Konsep

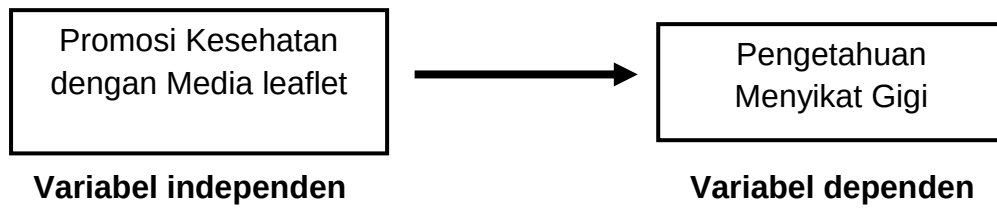
Rangkaian konsep pada penelitian yang menghubungkan antara variabel-variabel yang diukur disebut dengan kerangka konsep. Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu :

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen merupakan variabel bebas yang dapat mempengaruhi sehingga terjadinya perubahan pada variabel terikat.

2. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel terikat merupakan yang dipengaruhi yang menjadikan adanya perubahan pada variabel ini akibat pengaruh dari variabel bebas (Setiawan, 2015).



F. Defenisi Operasional

1. Promosi kesehatan menggunakan media leaflet merupakan pemberian informasi kesehatan kepada responden menggunakan media visual yang berisi gambar, warna dan tulisan pada kertas yang dilipat 2-3 halaman dan berisi informasi tentang suatu pengetahuan mengenai cara menyikat gigi.
2. Pengetahuan tentang cara menyikat gigi adalah pemahaman seseorang dalam teknik menyikat gigi secara benar yang diperoleh sebelum dan sesudah pelaksanaan promosi kesehatan mengenai teknik menyikat gigi dengan benar.